



LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN I | 2023



LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Banggai ini dapat diselesaikan. Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2023 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2023.

Pembuatan Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2023 ini merupakan wujud akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Hal tersebut disusun dan disahkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja Interim Loka POM di Kabupaten Banggai Triwulan I Tahun 2023 memuat Perjanjian Kinerja dan Indikator, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2023, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2023 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi upaya perbaikan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada periode selanjutnya.

Luwuk, 26 April 2023

Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai



Drs. Darman, Apt., M.P.P.M.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2023 Loka POM di Kab. Banggai merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan pada Tahun 2023. Terdapat 9 sasaran strategis kegiatan dengan 19 indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai Loka POM di Kabupaten Banggai pada selama tahun 2023.

Hasil capaian tiap sasaran kegiatan pada Triwulan I Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **107,12%** dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPEKTASI”** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Banggai dalam Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat.
2. **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **43,84%** dengan kriteria **“TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI”** sehingga masih perlu adanya peningkatan kinerja pada Triwulan berikutnya.
3. **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **108,31%** dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPEKTASI”** menunjukkan Loka POM di Kabupaten Banggai berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja.
4. **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **124,115%** dengan kriteria **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”** menunjukkan realisasi melebihi target yang ditetapkan dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja. Diperlukan evaluasi agar mencapai target pada Triwulan selanjutnya.
5. **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **0%** dengan kriteria **“TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI”**. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan kinerja pada Triwulan berikutnya.

6. **Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **0%** karena belum ada realisasi pada indikator kinerja.
7. **Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal:** Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun.
8. **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **120%** dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPEKTASI”** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Banggai dalam mencapai kinerja.
9. **Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel :** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **118,49%** dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPEKTASI”** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Banggai dalam mencapai kinerja Keuangan UPT secara Akuntabel.

Pelaksanaan program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Banggai pada Tahun 2023 didukung anggaran APBN TA 2023 sebesar **Rp3.465.788.000,00**. Loka POM di Kabupaten Banggai akan melakukan perbaikan dalam meningkatkan kinerja sehingga target kinerja tahun 2023 dapat terpenuhi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 LATAR BELAKANG	1
I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
I.3 STRUKTUR ORGANISASI	3
I.4 ISU STRATEGIS	3
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
II.1 RENCANA STRATEGIS	6
II.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN	7
II.3 PERJANJIAN KINERJA	8
II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	11
II.5 METODE PENGUKURAN	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	15
III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	15
III.2 REALISASI ANGGARAN	70
BAB IV PENUTUP	72
IV.1 KESIMPULAN	72
IV.2 SARAN	72

BAB I PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) menjadi hal yang perlu diterapkan dalam kinerja pemerintahan. Dalam hal ini dilakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator kinerja yang ditetapkan dalam lembar/dokumen perjanjian kinerja. Serta dilakukan penyusunan laporan kinerja triwulanan.

Pada Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM disebutkan bahwa setiap triwulan wajib bagi UPT untuk menyusun Laporan Kinerja Interim. Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi sarana dalam melakukan evaluasi dan bentuk pertanggungjawaban mengenai keberhasilan atau kegagalan dari pencapaian Kinerja yang telah tertuang dalam perjanjian kinerja. Selain itu, Laporan kinerja triwulanan dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kualitas kinerja di triwulan berikutnya, baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Loka POM di Kabupaten Banggai Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM melakukan penyusunan Laporan Kinerja Interim di setiap triwulan yang merupakan gambaran terhadap keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, sasaran serta dalam menghadapi tantangan yang ada.

I.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Loka POM di Kabupaten Banggai adalah Unit Pelaksana Teknis BPOM yang dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dipimpin oleh Kepala, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh sekretaris utama. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di daerah yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu bidang pengawasan Obat dan Makanan. Adapun wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai yaitu Kabupaten Banggai, Tojo Una-Una, Banggai Kepulauan, dan Banggai Laut.

Hal tersebut Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Banggai adalah sebagai berikut :

Tugas:

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai.

Fungsi:

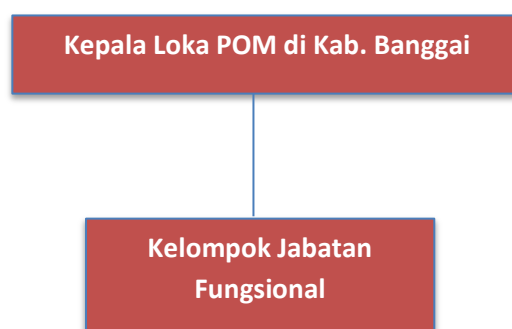
Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Loka POM di Kabupaten Banggai menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan

15. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

I.3. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Loka POM di Kabupaten Banggai disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Banggai:



I.4. ISU STRATEGIS

1. Isu Internal

Isu Internal yang dihadapi oleh Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia

Loka POM di Kabupaten Banggai pada tahun 2022 mempunyai SDM sebanyak 14 orang ASN (6 Perempuan dan 8 Laki-laki) terdiri dari 1 orang berpendidikan S2, 3 orang berpendidikan Profesi Apoteker, 8 orang berpendidikan Sarjana (2 orang Sarjana Teknologi Pangan, 2 orang Sarjana Hukum, 1 orang Sarjana Kimia, 1 orang Sarjana Biologi, 1 orang Sarjana Ekonomi, 1 orang Sarjana Kesehatan Masyarakat), 1 orang berpendidikan D3 komputer dan 1 orang berpendidikan Sekolah Menengah Farmasi dan 3 orang tenaga PPNP. Jumlah ini belum memenuhi kebutuhan jumlah pegawai berdasarkan analisis beban kerja dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan

Makanan secara optimal mengingat luasnya cakupan wilayah pengawasan serta jumlah sarana yang harus diawasi.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Loka POM di Kabupaten Banggai masih terbatas dan belum sesuai Standar Pelayanan. Sampai dengan saat ini, masih menggunakan gedung jenis Ruko seluas 181 m² dengan status sewa pakai sehingga keterbatasan dalam menata ruang kerja. Selain itu, belum memiliki laboratorium dalam melakukan pengujian.

c. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Disisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

2. Isu Eksternal

a. Pandemi Covid-19

Penyebaran COVID-19 telah meluas dan berdampak pada aspek sosial, ekonomi, pertahanan, hingga kesejahteraan masyarakat di Indonesia . Selama Pandemi Covid-19 terdapat berbagai kebijakan yang dibuat pemerintah dalam mengatasi pandemi. Pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Banggai mengalami keterlambatan namun tetap dilaksanakan dengan menerapkan kegiatan secara daring (online) dan dalam melaksanakan tugas tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

b. Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online

Pemanfaatan media elektronik berupa penjualan produk secara online menjadi peluang untuk penjualan produk Obat dan Makanan ilegal (tanpa izin edar) ataupun tidak memenuhi syarat (Rusak, kedaluwarsa). Oleh karena itu,

penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM.

c. Demografi

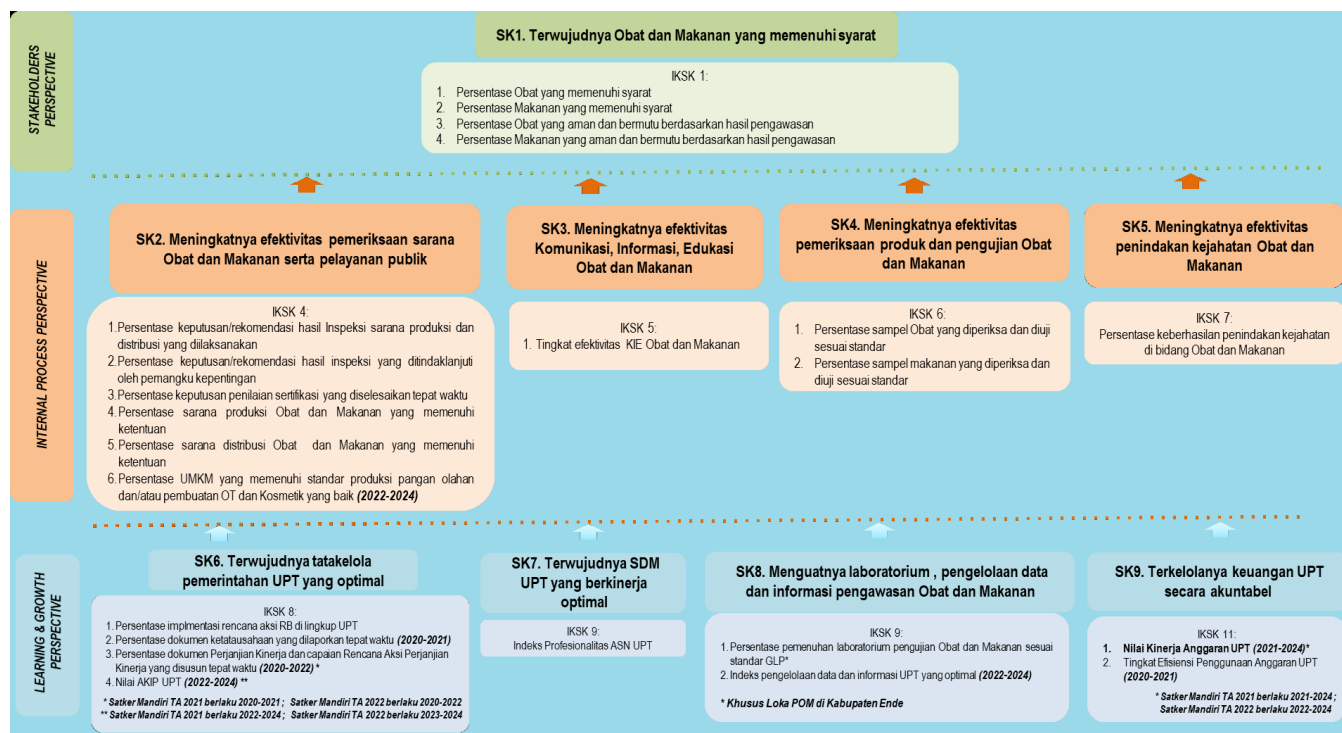
Loka POM di Kabupaten Banggai memiliki luas wilayah kerja sebesar 18.608,31 km² yang terdiri dari empat kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah (Banggai, Banggai Kepulauan, Banggai Laut dan Tojo Una-Una). Sebagian besar wilayah kerja merupakan daerah kepulauan. Hal ini menjadi tantangan dalam melaksanakan pengawasan sampai ke pelosok daerah seperti akses komunikasi yang terbatas, transportasi antar pulau yang sulit dan terpengaruhi oleh cuaca, serta potensi keluar masuknya produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan pada daerah perbatasan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

II.1 RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis Badan POM Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan POM.

Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Banggai berpedoman pada Renstra Badan POM periode 2020-2024 yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan. Berikut sasaran strategis dalam peta strategi Loka POM Kabupaten Banggai Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders.



Gambar 1. Peta Strategi Loka POM di Kab. Banggai 2022-2024

II.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2023 merupakan acuan dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 10 sasaran kegiatan dengan 19 indikator kinerja kegiatan.

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PAGU ANGGARAN (Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00%	Rp36.350.100
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00%	Rp26.590.500
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00%	Rp4.038.900
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00%	Rp2.954.500
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00%	Rp754.160
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82,00%	Rp2.021.630
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	Rp25.000.000
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	Rp74.661.840
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00%	Rp200.141.370
3	Meningkatnya UMKM	1. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00%	Rp36.000.000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PAGU ANGGARAN (Rupiah)
4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,10	Rp113.917.000
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	Rp47.000.000
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	Rp47.000.000
6	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,00%	Rp285.721.000
7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang Optimal	1. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	100,00%	Rp118.540.000
		2. Nilai AKIP UPT	82,20	Rp118.540.000
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai	79	Rp1.985.198.000
9	Menguatnya laboratorium, Pengelolaan data dan Informasi pengawasan obat dan makanan	1. Indek Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang optimal	2,5	Rp56.038.000
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banggai secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai	91,80%	Rp94.510.000

II.3 PERJANJIAN KINERJA

Dalam mewujudkan target kinerja tertentu diperlukan suatu perjanjian kerja yang merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan. Dokumen Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai tahun

2023 yang sudah disahkan memuat 10 sasaran strategis dan 19 indikator kinerja serta target kinerja yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2023

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00%
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00%
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00%
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00%
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82,00%
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00%
3	Meningkatnya UMKM	1. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023
4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,10
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%
6	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,00%
7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang Optimal	1. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	100,00%
		2. Nilai AKIP UPT	82,20
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai	79
9	Menguatnya laboratorium, Pengelolaan data dan Informasi pengawasan obat dan makanan	1. Indek Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang optimal	2,5
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banggai secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai	91,80%

Kegiatan

Anggaran

- Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia : Rp1.289.788.000,00
- Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM : Rp2.176.000.000,00

Dalam menerima amanah dari pimpinan untuk melaksanakan program/kegiatan yang telah diperjanjikan, Loka POM di Kab. Banggai menerima anggaran sebesar **Rp3.465.788.000,00**

II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Loka POM di Kab. Banggai menyusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2023 untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2023

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET				PAGU ANGGARAN
		B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00%	97,00%	97,00%	97,00%	Rp36.350.100
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00%	84,00%	84,00%	84,00%	Rp26.590.500
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00%	90,00%	90,00%	90,00%	Rp4.038.900
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00%	70,00%	70,00%	70,00%	Rp2.954.500
2	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00%	93,00%	93,00%	93,00%	Rp754.160
	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82,00%	82,00%	82,00%	82,00%	Rp2.021.630
	3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Rp25.000.000
	4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	60,00%	60,00%	60,00%	Rp74.661.840
	5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00%	76,00%	76,00%	76,00%	Rp200.141.370

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET				PAGU ANGGARAN
		B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
3	1. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7,90%	23,70%	67,90%	79,00%	Rp36.000.000
4	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,10	90,10	90,10	90,10	Rp113.917.000
5	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,50%	25,00%	37,50%	50,00%	Rp47.000.000
	2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,50%	25,00%	37,50%	50,00%	Rp47.000.000
6	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24,75%	49,50%	74,25%	99,00%	Rp285.721.000
7	1. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	25,00%	50,00%	75,00%	100,00%	Rp118.540.000
	2. Nilai AKIP UPT	82,20	82,20	82,20	82,20	Rp118.540.000
8	1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai	-	-	-	79	Rp1.985.198.000
9	1. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang optimal	2,5	2,5	2,5	2,5	Rp56.038.000
10	1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai	16,66%	41,65%	66,64%	91,80%	Rp94.510.000

II.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan berdasarkan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS). NPS memiliki kriteria -kriteria tertentu. NPS diperoleh melalui pengukuran capaian indikator kinerja pada masing-masing sasaran kegiatan untuk mendapatkan % capaian kinerja terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ capaian kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

Rumus untuk sasaran kegiatan dengan 1 (satu) indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian kinerja. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diambil rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya (1).

Berikut rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran} = \frac{\{(\text{bobot} \times \% \text{ capaian})_1 + (\text{bobot} \times \% \text{ capaian})_n \}}{n}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi Ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum Memenuhi Ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak Memenuhi Ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian kinerja organisasi diperoleh dari hasil pengukuran kinerja terhadap kinerja kegiatan dan kinerja sasaran. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam menilai

keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

Loka POM di Kab. Banggai melakukan analisis capaian kinerja dengan cara membandingkan realisasi pada triwulan 1 tahun 2023 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2023, menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian sasaran kegiatan, secara ringkas capaian kinerja sasaran kegiatan Loka POM di Kab. Banggai pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator		% Capaian TW I	Kriteria
STAKEHOLDER PERSPECTIVE					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	103,09	Memenuhi ekspektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	119,05	Memenuhi ekspektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	111,11	Memenuhi ekspektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,24	Belum memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 1				107,12	Memenuhi ekspektasi
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE					
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan	63,71	Tidak memenuhi

	sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT		distribusi yang dilaksanakan		ekspektasi
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	8,13	Tidak memenuhi ekspektasi
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	Memenuhi ekspektasi
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	33,33	Tidak memenuhi ekspektasi
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57,89	Tidak memenuhi ekspektasi
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	0	Tidak memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 2			43,84	Tidak memenuhi ekspektasi	
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	108,31	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 3			108,31	Memenuhi ekspektasi	
4	Meningkatnya efektivitas	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai	128,93	Tidak dapat

	pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT		standar		disimpulkan
		13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	119,30	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 4				124,115	Tidak dapat disimpulkan
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	Tidak memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 5				0	Tidak memenuhi ekspektasi
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE					
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	0	Tidak memenuhi ekspektasi
		16	Nilai AKIP UPT	-	Belum dilakukan penilaian
Nilai Pencapaian Sasaran SS 6				-	-
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	Belum dilakukan penilaian
Nilai Pencapaian Sasaran SS 7				-	-
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	120	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 8				120	Memenuhi ekspektasi

9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran UPT	118,49	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 9				118,49	Memenuhi ekspektasi

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis (SS) dan 19 Indikator Kinerja Utama (IKU). Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing Sasaran Strategis (SS) yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kab. Banggai, sebagai berikut:

SS 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT

Sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT memiliki 4 indikator kinerja utama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya sehingga NPS yang didapat yaitu **116,14%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	100,00	103,09	Memenuhi ekspektasi
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	100,00	119,05	Memenuhi ekspektasi
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	100,00	111,11	Memenuhi ekspektasi

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	66,67	95,24	Belum Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 1				107,12	Memenuhi ekspektasi

IKU 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat tidak memenuhi syarat meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kedaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
- (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS}}{\text{Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi	97	100	103,09	Memenuhi ekspektasi

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
syarat				

Target Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai Pada triwulan I yaitu 97%. Realisasi TW I Sebesar 100% dengan persentase capaian terhadap target sebesar 103,09%. Capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Memenuhi ekspektasi**”. Terdapat **39** sampel obat (Obat, Ot, Kuasi, Sk, Kos, Rokok) yang diperiksa dalam hal label/penandaan dengan kesimpulan akhir semua **Memenuhi syarat (MS)**. Keseluruhan sampel tersebut akan dilanjutkan untuk diuji sesuai standar.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	100	103,09	Memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW I Sebesar 100% . Dibandingkan dengan target tahun 2023 sebesar 97% nilai persentase capaiannya yaitu 103,09%. Capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Memenuhi ekspektasi**”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab keberhasilan ini dipengaruhi oleh meningkatnya kepatuhan produsen dalam penerapan CPOB/CPOTB/CPKB dalam setiap proses produksinya, sehingga sampel yang telah dilakukan penandaan maupun pengujian telah

Memenuhi Ketentuan yang berlaku dan Memenuhi Syarat sesuai hasil pengujian yang telah dilakukan. Selain itu, perencanaan dan rapat rutin telah dilakukan baik itu pada internal fungsi pemeriksaan maupun berkoordinasi dengan fungsi pengujian dalam pelaksanaan sampling dan pengujian sampel Obat yang Memenuhi Syarat.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan
- Monitoring hasil uji sampel Obat pada grup regionalisasi dan PIC dari Balai Penguji
- Penilaian penandaan (MK/TMK) oleh petugas dilaksanakan sesuai dengan Pedoman

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing Folder Regionalisasi Manado dan secara aktif berkoordinasi dengan Balai Penguji terkait pelaporan hasil uji	Telah rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing folder Regionalisasi Manado dan aktif berkoordinasi dengan balai Penguji untuk memperoleh pelaporan hasil uji, serta melakukan sampling dan penandaan label produk obat sesuai dengan Pedoman	-	-

IKU 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluwarsa nomor izin edar);

- 2) Produk kedaluwarsa;
- 3) Produk rusak;
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS} / \text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	100	119,05	Memenuhi ekspektasi

Target Persentase Pangan Olahan Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW I yaitu 84%. Realisasi TW I Sebesar 100% dengan persentase capaian terhadap target sebesar 119,05%. Capaian Persentase Pangan olahan Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “Memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	100	119,05	Memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW I Sebesar 100% . Dibandingkan dengan target

tahun 2023 sebesar 84% nilai persentase capaiannya yaitu 119,05% masuk dalam kategori “Memenuhi ekspektasi”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab keberhasilan ini dipengaruhi oleh target yang cukup rendah. Selain itu, meningkatnya kepatuhan produsen dalam penerapan CPPOB/ GMP (Good Manufacturing Practice) dalam setiap proses produksinya, sehingga sampel yang telah dilakukan penandaan maupun pengujian telah Memenuhi Ketentuan yang berlaku dan Memenuhi Syarat sesuai hasil pengujian yang telah dilakukan. Selain itu, perencanaan dan rapat rutin telah dilakukan baik itu pada internal fungsi pemeriksaan maupun berkoordinasi dengan fungsi pengujian dalam pelaksanaan sampling dan pengujian sampel Pangan yang Memenuhi Syarat.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan
- Monitoring hasil uji sampel pangan pada grup regionalisasi dan PIC dari Balai Penguji
- Penilaian penandaan (MK/TMK) oleh petugas dilaksanakan sesuai dengan Pedoman

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing Folder Regionalisasi Manado dan secara aktif berkoordinasi dengan Balai Penguji terkait pelaporan hasil uji	Telah rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing folder Regionalisasi Manado dan aktif berkoordinasi dengan balai Penguji untuk memperoleh pelaporan hasil uji, serta melakukan sampling dan	-	-

		penandaan label produk pangan sesuai dengan Pedoman		
--	--	---	--	--

IKU 3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Persentase Obat yang aman dan bermutu diukur berdasarkan sampling targeted di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai. Aman dan bermutu yang dimaksud adalah obat yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan. Adapun Kriteria tersebut, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar);
- 2) Produk kadaluarsa;
- 3) Produk rusak;
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS} / \text{Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	100	111,11	Memenuhi ekspektasi

Target Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW I yaitu 90. Realisasi TW I Sebesar 100 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 111,11%. Capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Memenuhi Ekspektasi**”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	100	111,11	Memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW I Sebesar 100%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 sebesar 90% nilai persentase capaiannya yaitu 111,11%. Capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Memenuhi ekspektasi**”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab keberhasilan ini dipengaruhi oleh meningkatnya kepatuhan produsen dalam penerapan CPOB/CPOTB/CPKB dalam setiap proses produksinya, sehingga sampel yang telah dilakukan penandaan maupun pengujian telah Memenuhi Ketentuan yang berlaku dan Memenuhi Syarat sesuai hasil pengujian yang telah dilakukan. Selain itu, perencanaan dan rapat rutin telah dilakukan baik itu pada internal fungsi pemeriksaan maupun berkoordinasi dengan fungsi pengujian dalam pelaksanaan sampling dan pengujian sampel Obat yang Memenuhi Syarat.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan
- Monitoring hasil uji sampel Obat pada grup regionalisasi dan PIC dari Balai Penguji
- Penilaian penandaan (MK/TMK) oleh petugas dilaksanakan sesuai dengan Pedoman

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing Folder Regionalisasi Manado dan secara aktif berkoordinasi dengan Balai Penguji terkait pelaporan hasil uji	Telah rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing folder Regionalisasi Manado dan aktif berkoordinasi dengan balai Penguji untuk memperoleh pelaporan hasil uji, serta melakukan sampling dan penandaan label produk obat sesuai dengan Pedoman	-	-

IKU 4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan berdasarkan sampling targeted di sarana distribusi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai. Aman dan bermutu yang dimaksud adalah obat yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan. Adapun Kriteria tersebut, meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kedaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel targeted Makanan MS} / \text{Total Sampel})$$

targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	66,67	95,24	Belum Memenuhi ekspektasi

Target Persentase Makanan Yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW I yaitu 70%. Realisasi TW I Sebesar 66,67% dengan persentase capaian terhadap target sebesar 95,24%. Capaian Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	66,67	95,24	Belum Memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada TW I sebesar 66,67%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 95,24% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Dalam indikator ini kegiatan sampling sudah berjalan maksimal dan ketersediaan sampel di sarana sudah mencukupi. Jumlah sampel Pangan

Targeted yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebanyak 6 sampel dengan rincian 2 sampel TMK dan 4 sampel MK sehingga mempengaruhi nilai capaian. Diperlukan perbaikan kedepanya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Diperlukan pembinaan kepada sarana produksi pangan terkait aspek CPPOB
- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan
- Monitoring hasil uji sampel pangan pada grup regionalisasi dan PIC dari Balai Penguji
- Melakukan proses penyamplingan dan penandaan sesuai dengan pedoman
- Koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan pangan olahan, seperti pengawasan sarana IRTP dan PJAS.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan pendampingan terkait aspek CPPOB kepada pemilik sarana produksi pangan	-	Melakukan KIE seperti Bimtek CPPOB kepada Pelaku usaha	TW II

SS 2. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

Sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT memiliki 6 indikator kinerja utama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya sehingga NPS yang didapat yaitu **43,84%** dengan kriteria **Tidak memenuhi ekspektasi**.

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	59,25	63,71	Tidak memenuhi ekspektasi
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82	6,67	8,13	Tidak memenuhi ekspektasi
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100,00	100,00	Memenuhi ekspektasi
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	20,00	33,33	Tidak memenuhi ekspektasi
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	44,00	57,89	Tidak memenuhi ekspektasi
6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7,90	0,00	0,00	Tidak memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 2				43,84	Tidak memenuhi ekspektasi

IKU 1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat;
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan} = \frac{(A+B+C+D)}{4}$$

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $\left(\frac{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \right) \times 100\%$

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $\left(\frac{\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}} \right) \times 100\%$

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = $\left(\frac{\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain}}{\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \right) \times 100\%$

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $\left(\frac{\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}} \right) \times 100\%$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
-------------------------	-------------	-----------	-----------	----------

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	59,25	63,71	Tidak memenuhi ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW I belum melebihi target yang ditetapkan yang capaiannya hanya **63,71%** dengan kriteria “**Tidak Memenuhi ekspektasi**”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	59,25	63,71	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW I sebesar 59,25%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 63,71% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab penurunan dari kinerja ini karena belum maksimal dilakukannya proses koreksi dan pengesahan surat tindak lanjut, Pembuatan dan pengiriman surat

tindak lanjut kepada pelaku usaha. Namun terdapat kendala berupa jadwal pemeriksaan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya saling berdekatan, Diperlukan perbaikan kedepannya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan yaitu implementasi SOP Mikro yang berlaku mulai dari tahap penyusunan, koreksi, pengesahan hingga pengiriman surat tindak lanjut kepada pelaku.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan dilakukan setiap bulan.	-	- Proses koreksi dan pengesahan surat tindak lanjut lebih cepat - Pembuatan dan pengiriman surat tindak lanjut kepada pelaku usahah sesuai timeline	TW II

IKU 2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah,

Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder} = (A+B)/2$$

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82	6,67	8,13	Tidak memenuhi ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada TW I adalah 6,67% dari target yang ditetapkan

sebesar 82% sehingga persentase capaian indikator ini adalah sebesar **8,13%** dengan kriteria **Tidak memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82	6,67	8,13	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan pada TW I sebesar 6,67%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 8,13% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

- Belum maksimalnya peran petugas melakukan koordinasi serta sosialisasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemberian feedback berupa tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- Kurangnya kepatuhan dan/atau kemampuan dari pelaku usaha dalam memberikan feedback berupa perbaikan CAPA hasil inspeksi.
- Diperlukan perbaikan kedepanya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan koordinasi dengan pelaku usaha terkait pemberian feedback berupa tindak lanjut hasil pemeriksaan dari pelaku usaha.
- Pelaksanaan sosialisasi/bimtek kepada pelaku usaha untuk melakukan pemberian feedback berupa tindak lanjut hasil pemeriksaan.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan koordinasi serta sosialisasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemberian feedback berupa tindak lanjut hasil pemeriksaan	-	Meningkatkan koordinasi kepada pelaku usaha	TW II
2	Menjalankan Tindak lanjut sesuai pedoman	-	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala serta melakukan pendampingan perbaikan CAPA.	TW II

IKU 3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup :

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu= (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Memenuhi ekspektasi

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang dilaksanakan pada TW I adalah 100% dari target yang ditetapkan sebesar 100% sehingga persen capaian yaitu 100% dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang dilaksanakan pada TW I sebesar 100%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 100% (Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

- Penjadwalan pelaksanaan sertifikasi langsung dilakukan ketika mendapatkan permintaan sertifikasi dari sarana.
- Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan yaitu ketika permintaan sertifikasi dari sarana diterima, petugas yang akan melakukan sertifikasi sudah mempunyai jadwal pelaksanaan pemeriksaan lainnya.
- Diperlukan perbaikan kedepanya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Memantau secara berkesinambungan sarana-sarana yang kemungkinan akan mengajukan serifikasi.

e. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan review kembali rencana kegiatan yang sudah disusun, sehingga penjadwalan sertifikasi dapat dilakukan sesuai dengan <i>timeline</i> .	Penjadwalan sertifikasi dilakukan sesuai dengan <i>timeline</i>	-	-

IKU 4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah dan laboratorium sel punca), IOT, UKOT, UMOT, Industri Kosmetika golongan A dan B, MD dan IRTP/UMKM. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa perbaikan.

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} = \left(\frac{\text{Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \right) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	20,00	33,33	Tidak memenuhi ekspektasi

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dilaksanakan pada TW I yaitu 20% dari target yang ditetapkan sebesar 60% sehingga persen capaian nya sebesar **33,33%** dengan kriteria “**Tidak memenuhi ekspektasi**”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
-------------------------	-------------	----------------	-----------	----------

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	20,00	33,33	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang dilaksanakan pada TW I sebesar 20%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya hanya mencapai 33,33% (Tidak Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

- Kurang patuhnya pelaku usaha terhadap aspek aturan perundang-undangan (cara produksi pangan yang baik) dan pelaku usaha mempunyai kesadaran untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan namun belum mempunyai modal/biaya untuk bisa memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan terutama aspek bangunan dan fasilitas.
- Pelaku usaha belum memahami secara penuh cara produksi pangan olahan yang baik
- Diperlukan perbaikan kedepanya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut
- Pendampingan pelaku usaha dalam melakukan produksi sesuai dengan kaidah peraturan perundang-undangan.
- Melaksanakan kegiatan KIE door to door ke sarana produksi

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pendampingan secara intens	-	Meningkatkan monitoring pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan, meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan dan pendampingan pelaku usaha dalam melakukan produksi sesuai dengan kaidah peraturan perundang-undangan.	TW II
2	Pendampingan pemahaman dengan cara lebih intens melakukan KIE	-	KIE door to door ke sarana produksi	TW II

IKU 5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

1. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
2. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
3. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
4. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana distribusi obat dan makanan diperiksa yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	44,00	57,89	Tidak memenuhi ekspektasi

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai adalah 44,00% dari target yang ditetapkan sebesar 76% sehingga persen capaiannya adalah **57,89%** dengan kriteria **“Tidak memenuhi Ekspektasi”**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	44,00	57,89	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang dilaksanakan pada TW I sebesar 44%. Dibandingkan dengan

target tahun 2023 nilai capaiannya hanya sebesar 57,89% (Tidak Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Masih ditemukan sarana distribusi Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan dan kurangnya kesadaran bagi pemilik sarana. Sarana TMK di dominasi oleh sarana kosmetik dan Sarana pelayanan kefarmasian dimana pengadaan obatnya tidak dari PBF. Diperlukan perbaikan kedepanya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pembinaan kepada pemilik/penanggungjawab sarana distribusi
- Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi kepada pelaku usaha atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan

e. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan kepada pemilik/penanggungjawab sarana distribusi, melakukan monitoring dan evaluasi kepada pelaku usaha atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.	-	Upaya yang perlu dilakukan yaitu melakukan pembinaan kepada pemilik/penanggungjawab sarana distribusi, melakukan monitoring dan evaluasi kepada pelaku usaha atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan	TW II

IKU 6. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Persentase UMKM yang memenuhi standar meliputi pangan olahan, OT, dan Kosmetik melalui tahapan proses secara umum yaitu penerapan target, pelaksanaan

bimtek/sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, pelaporan, dan monitoring dan evaluasi.

Ruang Lingkup UMKM yakni UMKM pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil, UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi yang Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya, UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Persentase UMKM yang memenuhi standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ UMKM yang memenuhi standar} = \frac{\text{Jumlah UMKM yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM yang diintervensi/didampingi pada tahun berjalan}}$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7,90	0	0	Tidak memenuhi ekspektasi

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai adalah 0% dari target yang ditetapkan sebesar 7,90% sehingga persen capaiannya masih **0%** dengan kriteria **“Tidak Memenuhi Ekspektasi”**. Belum ada progress pendampingan UMKM pada TW I.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
-------------------------	-------------	----------------	-----------	----------

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	0	0	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik yang dilaksanakan pada TW I sebesar 0%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya masih 0% (Tidak Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

- Pada TW I belum dilaksanakan Kegiatan pendampingan UMKM. Rencananya akan dilaksanakan pada TW II.
- Diperlukan perbaikan kedepanya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan dari kinerja ini yaitu:

- Pelaksanaan Pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan.
- Penyesuaian target yang tepat agar nilai % capaian tidak melebihi 120%.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan pendampingan UMKM sesuai jadwal		Melaksanakan rangkaian kegiatan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang	TW II

			ditetapkan	
--	--	--	------------	--

SS 3. Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,1	97,59	108,31	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 3				108,31	Memenuhi ekspektasi

IKU 1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

1) KIE melalui media cetak dan elektronik; 2) KIE langsung ke masyarakat; dan 3) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan online.

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01-75,00	Cukup Efektif
75,01-85,00	Efektif
85,01-95,00	Sangat Efektif
95,01-100	Sangat Efektif Sekali

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,1	97,59	108,31	Memenuhi ekspektasi

Hasil penilaian tingkat efektifitas KIE TW I yaitu 97,59% dari target 90,1% dengan interpretasi efektivitas KIE yang telah dilaksanakan masuk ke kriteria **“sangat efektif Sekali”**. Adapun Persen Capaian Indikator Kinerja Utama Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan mencapai 108,31% sehingga Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,1	97,59	108,31	Memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada TW I sebesar 97,59%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 108,31% (Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab keberhasilan pada kinerja ini disebabkan karena meningkatnya jumlah masyarakat yang ikut mengikuti kegiatan KIE dan memiliki pemahaman yang baik dari kegiatan KIE yang telah dilaksanakan. Loka POM di Kabupaten Banggai aktif melaksanakan KIE baik secara luring (langsung) dan daring. KIE secara luring seperti KIE Keliling dan Penyebaran Informasi. Selain itu, Loka POM di Kab. Banggai juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pameran di daerah dengan melaksanakan KIE melalui pameran sehingga berhasil mengajak banyak masyarakat dalam memperoleh informasi Obat dan Makanan. KIE secara daring juga ditingkatkan dengan membuat konten edukasi yang menarik.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Aktif dalam melaksanakan KIE pada berbagai kegiatan setempat.
- Pelaksanaan inovasi KIE door to door untuk merangkul lebih dekat pada masyarakat.
- Pelaksanaan KIE keliling sesuai dengan rencana kegiatan.
- Peningkatan *engagement* media sosial melalui beragam kegiatan.
- Mendorong dan mendampingi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengisian survei.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	- Memaksimalkan jumlah responden yang sudah diintervensi KIE untuk mengisi survei - Menambah frekuensi kegiatan inovasi KIE (door to door, stand oman) - KIE lewat berbagai media dengan konten kreatif dan up to date. - Perencanaan kegiatan KIE yang tepat sehingga dapat terealisasi dengan baik - Pengembangan kompetensi bagi personil	- Meningkatkan jumlah responden dari sosial media untuk mengisi survei dan mengirimkan link survei kepada peserta KIE lewat nomor WA peserta - Melaksanakan KIE lewat berbagai media dengan konten kreatif dan <i>up to date</i> - Menyusun jadwal kegiatan KIE secara optimal - Melaksanakan KIE sesuai renlak	-	-

SS 4. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT

Sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT memiliki 2 indikator kinerja utama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya sehingga NPS yang didapat yaitu **124,115%** dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji	12,5	16,12	128,93	Tidak dapat disimpulkan

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
	sesuai standar				
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,5	14,91	119,30	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 4				124,115	Tidak dapat disimpulkan

IKU 1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A = (Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Loka POM di Kabupaten Banggai belum memiliki Laboratorium sendiri, sehingga pada Sasaran Kegiatan Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai

standar hanya komponen sampel Obat yang diperiksa sesuai standar saja yang diperhitungkan dalam target dan capaiannya.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,5	16,12	128,93	Tidak dapat disimpulkan

Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW I yaitu 128,93% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan** sehingga menunjukkan capaian pada indikator kinerja ini tidak efektif.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	16,12	32,23	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang dilaksanakan pada TW I sebesar 16,12%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya baru mencapai 32,23% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Diharapkan pada akhir tahun target tahun 2023 akan tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab tingginya Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar karena realisasi yang tinggi dibandingkan target yang ditetapkan pada TW I. Selain itu, telah disusun rencana Pelaksanaan Kegiatan Sampel Obat selama satu tahun. Rencana tersebut dibuat dengan berkoordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan, sehingga sampel obat yang belum terlaksana akan disampling pada periode berikutnya sampai target tahun 2023 terpenuhi.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ini yaitu pelaksanaan sampling Obat sesuai dengan target dan kesesuaian terhadap pedoman sampling yang telah ditetapkan.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Berkoordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan	-	melaksanakan koordinasi dengan substansi pengujian sehingga sampel obat terus dimonitoring capaiannya	2023
2	Pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan; Menyesuaikan target sampling dengan target yang telah ditetapkan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.	-	Sampling dilaksanakan sesuai pedoman dan disesuaikan dengan target sampling yang telah ditetapkan	2023

IKU 2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan

juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

A = (Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Loka POM di Kabupaten Banggai belum memiliki Laboratorium sendiri, sehingga pada Sasaran Kegiatan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hanya komponen sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar saja yang diperhitungkan dalam target dan capaiannya.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,5	14,91	119,30	Memenuhi ekspektasi

Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai TW I yaitu **119,30%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
1	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	14,91	29,82	Memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang dilaksanakan pada TW I sebesar 14,91%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 29,82 % (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Diharapkan pada akhir tahun target tahun 2023 akan tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab keberhasilan Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada TW I ini karena telah disusun rencana Pelaksanaan Kegiatan Sampel Makanan selama satu tahun. Rencana tersebut dibuat dengan berkoordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan, sehingga sampel Makanan yang belum terlaksana akan disampling pada periode berikutnya sampai target tahun 2023 terpenuhi.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan yaitu pelaksanaan sampling Makanan sesuai dengan target dan kesesuaian terhadap pedoman sampling yang telah ditetapkan.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Berkoordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan	Telah melaksanakan koordinasi dengan substansi pengujian sehingga sampel makanan terus dimonitoring capaiannya		
2	Pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan; Menyesuaikan target sampling dengan target yang telah ditetapkan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.	Sampling dilaksanakan sesuai pedoman dan disesuaikan dengan target sampling yang telah ditetapkan		

SS 5. Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT

Sasaran strategis Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT terdiri dari satu indikator yaitu Indeks Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) untuk sasaran strategis ini diambil dari persen capaian pada indeks Indeks Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yaitu **0%** dengan kriteria **Tidak memenuhi ekspektasi**.

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24,75	0	0	Tidak memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 5				0	Tidak memenuhi ekspektasi

IKU 1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan penindakan antara lain:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum)
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Suatu perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap II adalah perkara yang telah diselesaikan hingga penyerahan tersangka dan barang bukti kepada jaksa penuntut umum.

Presentasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

- 1) SPDP sebesar 15% - nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- 2) Tahap I sebesar 40% - nilai B {(b+c+d) / jumlah perkara}
- 3) P21 sebesar 30%, dan – nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- 4) Tahap 2 sebesar 15% - nilai D (d / jumlah perkara)

$$\text{Nilai Tingkat Keberhasilan} = \{(15\% \times A + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24,75	0	0	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada **TW I** masih 0% dari target TW I sebesar 24,75%, sehingga capaian keberhasilan penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai adalah **0%** dengan kriteria “**Tidak memenuhi ekspektasi**”. Hal ini karena adanya belum ada progress penanganan perkara yang harus ditangani sehingga mempengaruhi realisasi dan hasil capaian pada TW I.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99	0	0	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang dilaksanakan pada TW I sebesar 0% sehingga dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya 0% (Tidak Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan belum mencapai target disebabkan belum ada progres penanganan perkara. Pelaksanaan tahapan penanganan perkara direncanakan akan dilaksanakan pada triwulan selanjutnya.

Selain itu, terdapat beberapa kendala yang terjadi yaitu:

- Kedudukan kantor Kejaksaan, Polres, dan Pengadilan Negeri untuk wilayah Kepulauan, berada di wilayah kabupaten yang berbeda beda, hal ini menjadi salah satu faktor sulitnya dalam melakukan koordinasi penyelesaian berkas perkara
- Petugas Penindakan di Loka POM Kabupaten Banggai belum dapat melaksanakan penyidikan dengan optimal, dikarenakan petugas PPNS hanya berjumlah 1 orang
- Petugas belum memiliki kompetensi inti terkait substansi penindakan seperti Pelatihan Intelijen, Pelatihan Penggalangan, dan Pelatihan PPNS

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian ini yaitu:

- Penentuan target dalam penindakan sesuai analisis perencanaan
- Koordinasi penyelesaian berkas perkara dioptimalkan menggunakan media komunikasi elektronik
- Mengikuti pelatihan-pelatihan teknis penindakan secara merata dan menyeluruh bagi petugas

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penyesuaian anggaran untuk wilayah-wilayah kepulauan.	-	Optimalisasi penggunaan anggaran dan optimalisasi komunikasi menggunakan media komunikasi elektronik dalam melakukan koordinasi.	2023
2	Memberikan kesempatan kepada petugas penindakan di UPT terutama Loka untuk mengikuti pelatihan PPNS.	-	Melakukan Koordinasi dengan Balai Koordinator, Lintas Sektor terkait seperti Jaksa, Hakim, dan kepolisian dalam melaksanakan kegiatan penyidikan dan penindakan	2023
3	Memberikan kesempatan kepada petugas penindakan di	-	Peningkatan kompetensi petugas dengan ikut serta dalam pelatihan	2023

UPT terutama Loka untuk mengikuti pelatihan- pelatihan teknis penindakan secara merata dan menyeluruh.		dan/atau kegiatan yang menunjang kinerja substansi penindakan	
--	--	---	--

SS 6. Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal

Nilai Pencapaian Sasaran untuk Sasaran Strategis Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal terdiri dari 2 indikator. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	0	0	Tidak Memenuhi ekspektasi
2	Nilai AKIP UPT	82,20	0	-	Belum dilakukan penilaian
Nilai Pencapaian Sasaran SS 6				-	-

IKU 1. Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Lingkup UPT

Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Banggai merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Adapun Perhitungan indikator adalah sebagai berikut:

%Jumlah Implementasi Rencana Aksi RB =	$\frac{\text{Jumlah rencana aksi yang dilaksanakan}}{\text{target rencana aksi yang ditetapkan}} \times 100\%$
--	--

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	0	0	Tidak Memenuhi ekspektasi

Loka POM di Kabupaten Banggai belum melaksanakan Rencana Aksi Implementasi Reformasi Birokrasi Tahun 2023 (0%) sehingga Persen capaian kegiatan indikator ini yaitu **0%** yang termasuk dalam kriteria “**Tidak Memenuhi Ekspektasi**” dari target 100%.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	0	0	Tidak Memenuhi ekspektasi

Terhadap target tahun 2023, persentase capaiannya masih 0% “**Tidak Memenuhi Ekspektasi**” dari target 100%. Diharapkan pada triwulan selanjutnya dapat dilaksanakan aksi RB.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Belum adanya capaian pada indikator kinerja ini karena belum optimalnya peran aktif tim reformasi birokrasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang bertugas menjalankan rencana aksi. Selain itu, penetapan PIC juga perlu dilakukan agar capaian kinerja ini dapat tercapai. Selain itu, Diperlukan perbaikan kedepannya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pada capaian ini yaitu perlu adanya penyusunan rencana aksi kegiatan RB dan penentuan penanggung jawab kegiatan yang dicantumkan dalam bentuk SK.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan rencana aksi sesuai dengan jadwal yang telah disusun secara konsisten	-	Menetapkan PIC dan Melaksanakan rencana aksi sesuai jadwal yang telah disusun	-

IKU 2. Nilai AKIP UPT

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- 4) B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- 5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60

6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50

7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30

Perhitungan nilai AKIP dilaksanakan pada Triwulan IV

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP	82,20	-	-	Perhitungan dilakukan pada TW IV

Perhitungan nilai AKIP dilaksanakan pada Triwulan IV

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP	82,20	-	-	Perhitungan dilakukan pada TW IV

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Perhitungan nilai AKIP dilaksanakan pada Triwulan IV

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Perlu melaksanakan koordinasi kepada Inspektorat Utama dalam hal persiapan dokumen yang digunakan dalam penilaian AKIP
- Mengikuti Bimtek SAKIP oleh Pegawai

e. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Analisis penyebab	Rekomendasi	Tindak Lanjut
----	-------------------	-------------	---------------

	keberhasilan/kegagalan		Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
-	-	-	-	-	-

SS 7. Terwujudnya SDM UPT yang Berkinerja Optimal

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	79	-	-	Belum dilakukan penilaian
Nilai Pencapaian Sasaran SS 7				-	Belum dilakukan penilaian

IKU 1. Indeks Profesionalitas ASN UPT

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- Nilai 91 - 100 berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 berkategori Rendah;

d. Nilai 0 – 60 berkategori Sangat Rendah.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	79	-	-	Belum dilakukan penilaian

Perhitungan nilai Indeks Profesionalitas ASN UPT dilaksanakan pada Triwulan IV

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	79	-	-	Belum dilakukan penilaian

Perhitungan nilai Indeks Profesionalitas ASN UPT dilaksanakan pada Triwulan IV

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan capaian ini yaitu :

- Peningkatan kompetensi pegawai dan memonitoring terhadap capaian Jam Pelajaran (JP) pelatihan sesuai target SKP
- Monitoring dan evaluasi terhadap penerapan disiplin pegawai secara berkala
- Pendataan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti oleh seluruh ASN

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Kedisiplinan pegawai masih perlu ditingkatkan agar tidak menurunkan nilai indeks Profesionalitas ASN UPT	Monitoring dan evaluasi terhadap penerapan disiplin pegawai secara berkala	-	Monitoring dan evaluasi kedisiplinan setiap bulan	2023
2	Terdapat sertifikat Diklat PIM Kepala Loka yang belum dimasukkan ke dalam sistem sehingga nilai IP ASN belum maksimal	Memastikan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh seluruh ASN telah didata dengan baik		> Mendata pelatihan-pelatihan yang telah diikuti > Mengunggah sertifikat diklat PIM Kepala Loka	2023

SS 8. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran strategis Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan terdiri dari satu indikator yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) untuk sasaran strategis ini diambil dari persen capaian pada indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal yaitu **120%** dengan kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3	120	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 8				120	Memenuhi ekspektasi

1. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal diperoleh dari Nilai *assessment* Pusdatin. Komponen yang dihitung dalam indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang optimal yaitu pemanfaatan corporate email Badan POM dan pemanfaatan dashboard BOC. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Kriteria yang digunakan untuk Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal Diperoleh adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3	120	Memenuhi ekspektasi

Pada TW I nilai Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal sebesar 3%. Dilihat dari nilai *assessment* yang diperoleh dengan kriteria yang diberikan maka termasuk **Optimal**. Target pada tahun 2023 yaitu 2,5% dengan realisasi Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Banggai mencapai **120%** sehingga nilai pencapaian sasaran ini masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
----	-------------------------	-------------	----------------	-----------	----------

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW I	% Capaian	Kriteria
1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3	120	Memenuhi ekspektasi

Nilai capaian pada TW I jika dibandingkan dengan target 2023 yaitu 120%. Diharapkan target akhir tahun dapat tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab tercapainya target karena pegawai sudah optimal dalam memanfaatkan corporate email individu dalam tugas sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan sistem BOC juga sudah dilakukan dengan baik. Diharapkan kinerja ini dapat dipertahankan dengan memanfaatkan sistem tersebut dalam menunjang kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Setiap pegawai perlu memanfaatkan corporate email dalam kegiatan komunikasi dan minimal login sekali dalam sebulan
- Monitoring dan evaluasi pada pemanfaatan sistem BOC dan pemanfaatan corporate email BPOM khususnya keaktifan dalam login
- Menciptakan inovasi pemanfaatan corporate email agar bisa mengajak pegawai untuk aktif login pada corporate email

e. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemanfaatan sistem BOC dan pemanfaatan corporate	- Monitoring dan evaluasi pada pemanfaatan sistem BOC dan pemanfaatan corporate email BPOM setiap bulan sehingga target pada triwulan dapat terpenuhi - Memanfaatkan E-Mail untuk komunikasi,	-	-

email BPOM setiap bulan	pendaftaran Webinar atau pelatihan serta Minimal login sekali dalam sebulan		
----------------------------	--	--	--

SS 9. Terkelolanya Keuangan UPT Secara Akuntabel

Sasaran strategis **Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel** terdiri dari satu indikator yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) untuk sasaran strategis ini diambil dari persen capaian pada Nilai Kinerja Anggaran UPT yaitu **98,98** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	16,66	19,74	118.49%	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 9				118.49%	Memenuhi ekspektasi

IKU 1. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Dispensasi Penyampaian SPM, dan Konfirmasi Capaian Output.

Perhitungan terhadap indikator ini diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	16,66	19,74	118.49%	Memenuhi ekspektasi

Realisasi nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW I adalah 19,74% dari target 16,66 sehingga didapatkan persen capaian 118,49% dengan kriteria **“Memenuhi ekspektasi”**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8	19,74	21,50%	Tidak Memenuhi ekspektasi

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT pada TW I sebesar 19,74%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 21,50% (Tidak Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab penurunan kinerja pada capaian ini yaitu :

- Belum mencapai nilai maksimal pada kategori Deviasi Halaman III DIPA
 - Belum mencapai nilai maksimal pada kategori Penyerapan Anggaran
 - Belum mencapai nilai maksimal pada kategori Pengelolaan UP dan TUP
- Diperlukan perbaikan kedepanya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Monitoring Pelaksanaan Kegiatan setiap bulan
- Penyesuaian Rencana Penarikan Dana pada Halaman III DIPA sesuai jadwal yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan.
- Evaluasi terhadap capaian realisasi tiap bulan
- Perencanaan pengajuan UP dan TUP, terutama TUP agar tidak ada pengembalian

e. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Lebih memperhatikan lagi Jadwal Rencana Pelaksanaan Kegiatan atau melakukan penyesuaian Halaman III DIPA sesuai jadwal yang dikeluarkan dari Kementerian Keuangan.	-	Melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan tiap bulan dan menyesuaikan Rencana Penarikan Dana pada Halaman III DIPA	2023
2	Perlu melakukan evaluasi terhadap capaian realisasi tiap bulan	-	Melakukan akselerasi pelaksanaan kegiatan agar penyerapan anggaran lebih maksimal	2023
3	Bendahara dan PPK perlu melakukan koordinasi untuk membuat perencanaan pengajuan UP dan TUP, terutama TUP agar tidak ada pengembalian sehingga menyebabkan nilai IKPA tidak maksimal	-	Memaksimalkan perencanaan pengajuan UP dan TUP	2023

III.2 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2023 alokasi anggaran dalam di Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar **Rp3.465.788.000,00** Penyerapan anggaran pada TW I mencapai Rp683.968.690 dengan capaian **20,88%** jika dibandingkan dengan pagu anggaran per tahun.

No.	Akun (Sub	Program/Kegiatan/ Output	Volume	Anggaran
-----	-----------	--------------------------	--------	----------

	Output)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	12	1	8%	Rp114.449.000,00	Rp0,00	0,00%
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	4	0	0%	Rp25.000.000,00	Rp300.000,00	1,20%
3	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	4	0	0%	Rp36.000.000,00	Rp5.120.000,00	14,22%
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0%	Rp94.510.000,00	Rp35.614.218,00	37,68%
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	26	6	23%	Rp27.000.000,00	Rp2.220.000,00	8,22%
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0%	Rp49.000.000,00	Rp11.500.000,00	23,47%
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	7	4	57%	Rp56.038.000,00	Rp19.970.000,00	35,64%
8	EBA.962	Layanan Umum	1	0	0%	Rp188.080.000,00	Rp81.600.000,00	43,39%
9	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0%	Rp94.000.000,00	Rp0,00	0,00%
10	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM Palu	2	0	0%	Rp171.272.000,00	Rp0,00	0,00%
11	QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	258	40	16%	Rp86.917.000,00	Rp32.775.000,00	37,71%
12	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	57	23	40%	Rp29.545.000,00	Rp4.070.500,00	13,78%
13	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	121	24	20%	Rp40.398.000,00	Rp5.748.784,00	14,23%

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
14	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	5	24%	Rp75.416.000,00	Rp8.923.380,00	11,83%
15	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	156	25	16%	Rp202.163.000,00	Rp12.898.000,00	6,38%
16	EBA.944	Layanan Perkantoran	1	0	0%	Rp1.985.198.000,00	Rp463.228.808,00	23,33%
JUMLAH			673	128	19,0%	Rp3.274.986.000	Rp683.968.690	20,88%

BAB IV PENUTUP

IV.1 SIMPULAN

Laporan Kinerja Interim merupakan bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan pada setiap triwulannya. Loka POM di Kabupaten Banggai telah melakukan pengukuran hasil pencapaian

terhadap target Triwulan I. Terdapat 9 Sasaran Strategis dan 19 Indikator Kinerja Utama. Berikut hasil pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada Triwulan I tahun 2023.

1. Rata-rata pencapaian kinerja (NPS) Loka POM di Kabupaten Banggai pada Triwulan I tahun 2023 yaitu 69,09% dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**.
2. Indikator kegiatan yang memperoleh capaian “Memenuhi Ekspektasi” sebanyak 8, “Belum Memenuhi Ekspektasi” sebanyak 1, “Tidak Memenuhi Ekspektasi” sebanyak 7, “Tidak Dapat Disimpulkan” sebanyak 1, dan terdapat 2 indikator yang akan dilakukan pengukuran pada TW IV.
3. Realisasi anggaran pada triwulan I tahun 2023 mencapai Rp683.968.690 dengan capaian **20,88%**

IV.2 SARAN

Melaksanakan tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja khususnya untuk target yang belum tercapai pada triwulan I tahun 2023. Selain itu, agar melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terkait perencanaan kegiatan, keuangan, kinerja, manajemen kepegawaian, kearsipan, sistem manajemen mutu, reformasi birokrasi serta permasalahan yang terjadi.